

DAMPAK KEGIATAN EKTRAKURIKULER PRAMUKA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI SISWA KELAS VII SMPIT ADA KRINCING SECANG MAGELANG

Rina Priarni (FAI Undaris Ungaran)

Email : rinapriarni222930@gmail.com

Isnaini (FAI Undaris Ungaran)

Email : isnaini2601@gmail.com

Zulkarnain (FAI Undaris Ungaran)

Email : Zulkar@gmail.com

Abstrak

Pendidikan merupakan proses pembentukan pola pikir (mindset) berdasarkan budaya dan teknologi yang berkembang, maka pendidikan mempunyai peran penting dalam mencerdaskan bangsa. Pendidikan kepramukaan mempunyai peran besar dalam pembentukan kepribadian agar memiliki pengendalian diri dan kecakapan hidup untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Pramuka memiliki hubungan yang seirama dengan pendidikan agama Islam dikarenakan keduanya memiliki misi yang unggul untuk menciptakan generasi yang bermartabat (ber-akhlaq karimah) yang dapat menuntun untuk lebih bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui dampak kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap pendidikan agama Islam bagi siswa kelas VII SMP IT ADA Krincing Secang Magelang.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang berlokasi di SMPIT ADA Secang Magelang. Variabel dalam penelitian ini yaitu kegiatan ekstrakurikuler pramuka (x) dan Pendidikan Agama Islam (y). Sampling dalam penelitian ini berjumlah 37 responden. Dalam pengumpulan data menggunakan metode angket.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: kegiatan ekstrakurikuler Pramuka memperoleh prosentase sebesar 35,14%. Sehingga masuk dalam kategori tinggi; (2) Hasil Pendidikan Agama Islam memperoleh hasil prosentase sebesar 62,16% Sehingga masuk dalam kategori tinggi; (3) Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka mempunyai dampak terhadap pendidikan agama Islam bagi siswa dengan bukti hasil

Dampak Kegiatan Extrakurikuler Pramuka...

$r_{xy} = 0,368$. Hasil yang didapat dari r hitung lebih besar dari r tabel maka H_a diterima. Dengan demikian koefisien korelasi itu signifikan.

Kata kunci : Pramuka, Pendidikan, Islam

Abstract

Education is the process of forming a mindset based on developing culture and technology, so education has an important role in educating the nation. Scouting education has a big role in forming personalities so that they have self-control and life skills to face challenges in accordance with the changing demands of local, national and global life. Scouting has a harmonious relationship with Islamic religious education because both have a superior mission to create a generation with dignity (akhlaq karimah) which can lead them to be more devoted to God Almighty. The aim of this research is: To determine the impact of scout extracurricular activities on Islamic religious education for class VII students at SMP IT ADA Kringing Secang Magelang.

This research is quantitative research located at SMPIT ADA Secang Magelang. The variables in this research are scout extracurricular activities (x) and Islamic Religious Education (y). The sampling in this research amounted to 37 respondents. In collecting data using the questionnaire method.

The results of this research show that: Scout extracurricular activities obtained a percentage of 35.14%. So it is included in the high category; (2) The results of Islamic Religious Education obtained a percentage result of 62.16% so that it was included in the high category; (3) Scout extracurricular activities have an impact on Islamic religious education for students with evidence of r_{xy} results of 0.368. The results obtained from the calculated r are greater than the r table, so H_a is accepted. Thus the correlation coefficient is significant

Keywords: Scouts, Education, Islam

A. Pendahuluan

Proses pendidikan dapat dilakukan oleh semua elemen masyarakat melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal, karena jalur pendidikan dapat dijadikan satu wahana bagi setiap individu dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri individu tersebut. Pendidikan merupakan proses pembentukan pola pikir (mindset) berdasarkan budaya dan teknologi yang berkembang, maka pendidikan mempunyai peran penting dalam mencerdaskan bangsa.

Peran penting pendidikan bagi kehidupan sehingga pemerintah memperhatikan setiap perkembangan dari pendidikan tersebut. Dengan pendidikan yang baik akan memunculkan generasi-generasi yang baik dan

mampu bersaing dalam kebaikan untuk kemaslahatan bersama. Setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan, pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan, dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Majelis Permusyawaratan Rakyat, 2016: 163).

Pada umumnya proses pendidikan banyak dilakukan di sekolah- sekolah melalui jalur pendidikan formal. Proses kegiatan pembelajaran di sekolah terbagi ke dalam 2 (dua) kegiatan yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Di setiap sekolah tentunya terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang kegiatan intrakurikuler yang dapat dimanfaatkan waktu luangnya.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan siswa, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah (Wiyani,2013: 108). Pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah pembinaan dan pengembangan sumber daya generasi muda yang memiliki watak, akhlak, dan juga memiliki budi pekerti luhur dan tanggung jawab. Gerakan Pramuka selaku penyelenggara pendidikan kepramukaan mempunyai peran besar dalam pembentukan kepribadian generasi muda sehingga memiliki pengendalian diri dan kecakapan hidup untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Gerakan Pramuka adalah wadah atau organisasi tempat pramuka itu berkumpul dan menyelesaikan masalah secara bersama. Tingkatan organisasi ini misalnya gerakan pramuka kwartir daerah, Gugus Depan (Nasruddin, 2018: 1).

Dengan adanya kegiatan keparamukaan tentu diharapkan memberikan banyak manfaat kepada siswa yang intinya adalah pembentukan sikap dan karakter. Pendidikan keparamukaan diartikan secara lebih luas yaitu suatu proses pembinaan dan pengembangan sepanjang hayat yang berkesinambungan atas kecakapan yang dimiliki siswa, baik dia sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat (Lembaga Pendidikan Kader Gerakan Pramuka Cabang, 2001:4).

Dampak Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka...

Di SMP IT ADA Krincing telah ada dan dilaksanakan kegiatan kepramukaan bagi siswanya akan tetapi sesuai dengan realita bahwa siswa-siswa masih ada yang belum memiliki karakter yang baik. Padahal karakter yang baik adalah wujud sinergitas implementasi dari pendidikan agama Islam. Maka dari itu, kegiatan ektrakurikuler pramuka yang hanya dilaksanakan satu minggu sekali dituntut untuk memaksimalkan kegiatan.

Gerakan Pramuka turut berperan dalam pendidikan pada kaum muda Indonesia, yang aktif, tanggap, dan cerdas dalam praktik kehidupan yang dapat memberikan manfaat untuk individu dan lingkungan. Kegiatan pramuka memiliki hubungan yang seirama dengan pendidikan agama Islam dikarenakan keduanya memiliki misi yang unggul untuk menciptakan generasi yang bermartabat, dan beradab (ber-akhlaq karimah) yang dapat menuntun untuk lebih bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan Islam merupakan usaha untuk melakukan pendekatan yang menyeluruh terhadap wujud manusia, baik dari segi jasmani maupun rohani, baik dari kehidupan fisik maupun mentalnya, dalam melaksanakan kegiatannya di bumi ini (Fathurrahman, 2012: 15).

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diajukan rumusan masalah yaitu : Bagaimanakah dampak kegiatan ektrakurikuler pramuka terhadap pendidikan agama Islam bagi siswa kelas VII SMP IT ADA Krincing Secang Magelang ?

Tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui dampak kegiatan ektrakurikuler pramuka terhadap pendidikan agama Islam bagi siswa kelas VII SMP IT ADA Krincing Secang Magelang.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan desain/jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mencari hubungan dan menjelaskan sebab-sebab perubahan dalam fakta-fakta sosial yang terukur. Penelitian bersifat deduktif yaitu memberi keterangan yang dimulai dari suatu perkiraan atau pikiran spekulatif tertentu kearah data yang akan diterangkan., dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep dan teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis tersebut kemudian diuji menggunakan data lapangan Untuk mengumpulkan data

digunakan instrumen penelitian. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif atau inferensial sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang telah dirumuskan terbukti atau tidak (Sugiyono, 2015 : 14). Pada penelitian kuantitatif lebih menekankan pada keluasaan informasi, selanjutnya data yang diteliti adalah data sampel yang diambil dari populasi dengan teknik *probability sampling* atau pengambilan data secara acak.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP IT ADA Krincing Secang Magelang. Tempat penelitian ini dipilih untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian dikarenakan peneliti berada dan tinggal di domisili daerah kabupaten Magelang.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2015: 308). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP IT ADA Krincing Secang Magelang; 2) Sumber data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2015: 308). Peneliti memperoleh data pendukung dari sumber lain berupa dokumen-dokumen , foto-foto kegiatan ekstrakurikuler pramuka atau literatur lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP IT ADA Krincing Secang yang berjumlah 148 siswa. Menurut Suharsimi Arikunto (2002:102) yang menyatakan bahwa, "bila subyek kurang dari 100 orang, maka dapat diambil seluruh subyek tetapi bila lebih dari 100 maka diambil 10-15 % atau 20%-25% atau lebih. Karena populasi hanya 148 siswa dan lebih dari 100, sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto maka pengambilan sampel yang peneliti pilih adalah 25%. Sehingga 25% dari 148 siswa adalah 37 Siswa.

Pada pengumpulan data peneliti menggunakan instrumen yaitu alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Suharsimi, 2004). Untuk mengumpulkan data-data yang relevan, penulis akan menggunakan metode observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi.

Dampak Kegiatan Extrakurikuler Pramuka...

Teknik analisa data dimaksudkan dalam penelitian ini adalah untuk menentukan hubungan antar variable bebas dengan variabel terikat. Guna mencapai tujuan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tujuan pertama dan kedua

Untuk mengetahui tujuan pertama dan kedua data yang terkumpul di analisa berdasarkan skor atau nilai dengan rumus:

F

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

N

Keterangan :

P : Jumlah prosentase

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasinya.

N : *Number of Cases* (jumlah frekuensi atau banyaknya individu) 100% : bilangan konstan.

2. Untuk mengetahui tujuan akhir

Untuk mengetahui tujuan akhir yakni untuk mengetahui seberapa jauh dampak kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap pendidikan agama Islam di kelas VII SMP IT ADA Krincing Secang. Data yang terkumpul dianalisis guna mengetahui koefisien korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat.

Teknik analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan yakni ada pengaruh yang positif dan signifikan. Dalam penelitian ini, rumus yang digunakan adalah rumus korelasi product moment yang digunakan untuk menguji hipotesis hubungan dengan angka kasar (cara singkat) yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y.

SXY = Jumlah hasil kali skor X dengan skor Y.

X = Nilai variabel pertama.

Y = Nilai variabel kedua.

N = Banyaknya sampel (Sugiyono, 2015: 255).

Hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif kegiatan pramuka dengan pendidikan agama Islam di SMP IT ADA Krincing Secang kabupaten Magelang.

C. Hasil dan Pembahasan

SMPIT ADA beralamat di Krincing RT 24 RW 10, kecamatan Secang, kabupaten Magelang, propinsi Jawa Tengah. (Dokumen SMPIT ADA : 2018). Visi SMPIT ADA yaitu: Mewujudkan insan yang beriman bertaqwa, berakhlak mulia, berprestasi, dan cinta al Qur'an. Adapun misinya adalah: 1) Melaksanakan pendidikan Islam yang mampu membekali generasi muda Islam menuju terbentuknya manusia berkualitas; 2) Mengembangkan nilai-nilai *taqwallah, akhlakul karimah* yang berjiwa *ahlussunah wal jamaah*; 3) Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, kecerdasan, dan ketrampilan; 4) Mengembangkan nilai-nilai sosial kemasyarakatan yang berwawasan kebangsaan (Dokumen SMPIT ADA : 2018).

SMP IT ADA memiliki tenaga pendidik muda terbaik dari lulusan berbagai universitas ternama baik negeri maupun swasta dan lulusan dari Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin Payaman Magelang. Pendidik dan

Dampak Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka...

tenaga kependidikan yang bertugas di SMP IT ADA semuanya berjenis kelamin laki-laki. pendidik berjumlah 11, tenaga kependidikan berjumlah 3 dan PTK berjumlah 14 orang. Semua siswa yang dimiliki SMPIT ADA pada tahun akademik 2018/2019 berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah keseluruhan yaitu 176 (Dokumen SMPIT ADA : 2018).

SMIT ADA melaksanakan kegiatan ektrakurikuler dalam rangka menunjang terbentuknya karakter siswa yang sejalan dengan tujuan pembelajaran PAI. Tujuan kegiatan kepramukaan adalah memdidik dan membina kaum muda guna mengembangkan mental, social, moral, spiritual, emosional intelektual, dan fisik sehingga menjadi manusia berkepribadian, berwatak dan berbudi pekerti luhur, menjadi warga Negara Indonesia yang berjiwa pancasila, menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secaramandiri serta bersama bertanggung jawab untuk bangsa dan Negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam, lingkungan baik lokal, nasional maupun internasional (Setyawan, 2010: 9-10).

Tujuan pendidikan agama Islam adalah tujuan yang telah ditetapkan dan dilakukan oleh nabi Muhammad Saw. sewaktu hidupnya yaitu membentuk moral yang tinggi karena pendidikan moral merupakan jiwa pendidikan Islam tanpa mengabaikan pendidikan jasmani, akal, dan ilmu praktis (Suparta, 2016: 276).

1. Analisis Data tentang kegiatan Ektrakurikuler Pramuka

Analisis data tentang ektrakurikuler Pramuka siswa kelas VII SMPIT ADA dari jawaban angket yang terdiri dari 20 pertanyaan. Masing-masing pertanyaan disediakan 4 alternatif jawaban dengan bobot nilai sebagai berikut:

- a. Alternatif jawaban A nilainya 4
- b. Alternatif jawaban B nilainya 3
- c. Alternatif jawaban C nilainya 2
- d. Alternatif jawaban D nilainya 1

Setelah mendapatkan data tabel di atas untuk tingkat kegiatan ektrakurikuler pramuka dengan 20 pertanyaan diketahui nilai tertinggi 78 dan nilai terendah 63, maka berdasarkan rumus interval sebagai berikut:

Rina Priarni, Isnaini dan Zulkarnain

$$i = \frac{(xt-xr)+1}{4}$$

ki keterangan :

i : interval

xt : nilai tertinggi

xr : nilai terendah

ki : kelas interval $i = \frac{(78-63)+1}{4}$

$$i = \frac{15+1}{4}$$

$$i = 4$$

Dengan hasil perhitungan i tersebut di atas maka dapat ditentukan jarak interval yaitu 4. Dengan demikian maka:

- Kriteria A nilainya antara 75-78
- Kriteria B nilainya antara 71-74
- Kriteria C nilainya antara 67-70
- Kriteria D nilainya antara 63-66

Tabel 1
Interval kegiatan Pramuka

No	Interval	jumlah	kriteria
1	75 - 78	13	A
2	71 - 74	11	B
3	67 - 70	12	C
4	63 - 66	1	D

Setelah diketahui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, kemudian dipersenkan dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \% N$$

Keterangan:

P: prosentase

F: frekuensi

N: jumlah responden

Tabel 2
Presentase kegiatan ekstrakurikuler pramuka

No	Kegiatan Pramuka	Frekuensi	rensponden	prosentase (%)
1	Tinggi (A)	13	37	35,14
2	Sedang (B)	11	37	29,73
3	Rendah (C)	12	37	32,43
4	Kurang (D)	1	37	2,70

2. Analisis Data tentang Pendidikan Agama Islam (PAI)

Analisis data tentang Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP IT ADA Krincing dari jawaban angket yang terdiri dari 20 pertanyaan. Masing-masing pertanyaan disediakan 4 alternatif jawaban dengan bobot nilai sebagai berikut:

- a. Alternatif jawaban A nilainya 4
- b. Alternatif jawaban B nilainya 3
- c. Alternatif jawaban C nilainya 2
- d. Alternatif jawaban D nilainya 1

Setelah mendapatkan data tabel di atas, kemudian diintervalkan dengan rumus sebagai berikut.

Untuk tingkat tentang Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan 20 pertanyaan diketahui nilai tertinggi 79 dan nilai terendah 64, maka berdasarkan rumus interval sebagai berikut:

$$i = \frac{(xt-xr)+1}{ki}$$

keterangan :

i : interval

xt : nilai tertinggi

xr : nilai terendah

ki : kelas interval

$$i = \frac{(79-64)+1}{4}$$

$$i = \frac{15+1}{4}$$

$$i = 4$$

Dari hasil perhitungan i tersebut di atas maka dapat ditentukan

Jarak interval yaitu 4. Dengan demikian maka:

- a. Kriteria A nilainya antara 76-79
- b. Kriteria B nilainya antara 72-75
- c. Kriteria C nilainya antara 68-71
- d. Kriteria D nilainya antara 64-67

Tabel 3
Interval tentang Pendidikan Agama Islam

No	Interval	jumlah	kriteria
1	76 - 79	23	A
2	72 - 75	10	B
3	68 - 71	3	C
4	64 - 67	1	D

Setelah diketahui tentang nilai Pendidikan Agama Islam , kemudian dipersenkan dengan rumus sebagai berikut :

$$P = F \times 100 \% N$$

Keterangan :

P : prosentase

F : frekuensi

N : jumlah responden

Tabel 4

Prosentase tentang Pendidikan Agama Islam



No	PAI	frekuensi	rensponden	prosentase (%)
1	Tinggi (A)	23	37	62,16
2	Sedang (B)	10	37	27,03
3	Rendah (C)	3	37	8,11
4	Kurang (D)	1	37	2,70

Dampak Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka...

3. Analisis data tentang dampak kegiatan ekstrakurikuler Pramuka terhadap Pendidikan Agama Islam bagi siswa SMP IT ADA Krincing Secang Magelang

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui dampak kegiatan ekstrakurikuler Pramuka terhadap Pendidikan Agama Islam bagi siswa SMP IT ADA. Adapun teknik yang digunakan dalam analisis data adalah dengan menggunakan teknik product moment. Product moment merupakan salah satu teknik untuk mencari korelasi antar variabel. Untuk mencari koefisien korelasi antara dampak kegiatan ekstrakurikuler Pramuka (X) terhadap Pendidikan Agama Islam bagi siswa (Y) SMP IT ADA Krincing Secang Magelang.

Korelasi antar variabel

No Responden	X	Y	x	y	xy	x ²	y ²
1	72	77	-0,41	1,6486	-0,668371	0,1643535	2,718
2	71	78	-1,41	2,6486	-3,722425	1,9751644	7,0153
3	67	74	-5,41	-1,351	7,304602	29,218408	1,8262
4	72	72	-0,41	-3,351	1,358656	0,1643535	11,232
5	69	76	-3,41	0,6486	-2,208912	11,596786	0,4207
6	75	72	2,59	-3,351	-8,695398	6,7319211	11,232
7	76	76	3,59	0,6486	2,331629	12,92111	0,4207
8	70	77	-2,41	1,6486	-3,965668	5,7859752	2,718
9	66	70	-6,41	-5,351	34,27757	41,029218	28,637
10	78	72	5,59	-3,351	-18,74945	31,299489	11,232
11	70	79	-2,41	3,6486	-8,776479	5,7859752	13,313
12	73	78	0,59	2,6486	1,574872	0,3535427	7,0153

13	63	64	-9,41	-11,35	106,7641	88,461651	128,85
14	69	76	-3,41	0,6486	-2,208912	11,596786	0,4207
15	75	78	2,59	2,6486	6,872169	6,7319211	7,0153
16	72	74	-0,41	-1,351	0,547845	0,1643535	1,8262
17	74	78	1,59	2,6486	4,223521	2,5427319	7,0153
18	76	78	3,59	2,6486	9,520818	12,92111	7,0153
19	72	75	-0,41	-0,351	0,14244	0,1643535	0,1234
20	64	76	-8,41	0,6486	-5,452155	70,65084	0,4207
21	75	79	2,59	3,6486	9,466764	6,7319211	13,313
22	76	76	3,59	0,6486	2,331629	12,92111	0,4207
23	75	74	2,59	-1,351	-3,506209	6,7319211	1,8262
24	69	79	-3,41	3,6486	-12,42513	11,596786	13,313
25	78	75	5,59	-0,351	-1,965668	31,299489	0,1234
26	71	68	-1,41	-7,351	10,33163	1,9751644	54,042
27	72	79	-0,41	3,6486	-1,479182	0,1643535	13,313
28	77	76	4,59	0,6486	2,980278	21,110299	0,4207
29	75	78	2,59	2,6486	6,872169	6,7319211	7,0153
30	76	72	3,59	-3,351	-12,04675	12,92111	11,232
31	70	70	-2,41	-5,351	12,87217	5,7859752	28,637
32	66	72	-6,41	-3,351	21,46676	41,029218	11,232
33	78	79	5,59	3,6486	20,41271	31,299489	13,313
34	73	78	0,59	2,6486	1,574872	0,3535427	7,0153
35	73	79	0,59	3,6486	2,169467	0,3535427	13,313
36	78	76	5,59	0,6486	3,628926	31,299489	0,4207
37	73	78	0,59	2,6486	1,574872	0,3535427	7,0153
N	ΣX	ΣY	Σx	Σy	Σxy	Σx²	Σy²
37	2679	2788	0,00	0,00	184,73	562,92	446,43

Jumlah Responden (N) : 37

ΣX : 2679

ΣY : 2788

Σxy : 184,73

Σx^2 : 562,92

Σy^2 : 446,43

$$\begin{aligned}r_{xy} &= \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \\ &= \frac{184,73}{\sqrt{(562,92)(446,43)}} \\ &= \frac{184,73}{\sqrt{251305,26}} \\ &= \frac{184,73}{501,30} \\ &= 0,368499 \\ &= 0,368\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, peneliti telah berhasil memperoleh r_{xy} sebesar 0,368. Jika diperhatikan maka angka indeks korelasi tidak bertanda negatif yang berarti korelasi antara variabel X dan variabel Y terdapat hubungan yang searah dengan istilah lain terdapat korelasi positif antara kegiatan pramuka dan pendidikan agama Islam siswa tersebut. Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan itu maka digunakan pedoman koefisien korelasi.

Perhitungan diperoleh r_{xy} sebesar 0,368 diinterpretasikan dengan menggunakan pedoman koefisien korelasi:

- a. Antara 0,800 sampai dengan 1,000 = sangat tinggi.
- b. Antara 0,600 sampai dengan 0,799 = tinggi.
- c. Antara 0,400 sampai dengan 0,599 = sedang.
- d. Antara 0,200 sampai dengan 0,399 = rendah.
- e. Antara 0,000 sampai dengan 0,199 = sangat rendah (Sugiyono, 2015: 257).

Berdasarkan koefisien korelasi diatas, maka r_{xy} sebesar 0,368 termasuk pada kategori rendah. Jadi terdapat hubungan yang rendah antara kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dan Pendidikan Agama Islam siswa.

Hasil r_{xy} tersebut di uji signifikansi korelasi product moment secara praktis dengan dikonsultasikan pada tabel r product moment (terlampir). Pada tabel dilihat bahwa untuk $N = 37$, taraf kesalahan 5 % maka harga r tabel = 0,325. Hasil yang didapat dari r hitung sebesar 0,368 lebih besar dari r tabel maka H_0 diterima. Dengan demikian koefisien korelasi itu signifikansi.

Nilai koefisien korelasi antara kedua variabel yang bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan skor variabel X (kegiatan pramuka) akan diikuti oleh peningkatan pada skor variabel Y (Pendidikan Agama Islam siswa). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik kegiatan ekstrakurikuler pramuka maka akan berdampak positif pada Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Dokumen SMPIT ADA (2018).
- Lembaga Pendidikan Kader Gerakan Pramuka Cabang. (2001). *Kursus Pembina Pramuka Mahir Dasar*, Bogor: LEMDIKCAB.
- Fatchurrahman, Setyorini. (2012). *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Teras
- Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia. (2016). *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI
- Nasruddin, Irfan Ali. (2018). *Buku Komplit Pramuka Panduan Lengkap Penggalang dan Siaga*, Yogyakarta: CV Brilliant.
- Setyawan. (2010). *Dari Gerakan Kepanduan ke Gerakan Pramuka*, Jakarta: Pusat Tunas Media
- Sugiyono.(2015), cet. 21. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suparta. (2016). *Pengantar Teori dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI*, Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA
- Wiyani, Novan Ardy.(2013). *Menumbuhkan Pendidikan Karakter di SD (Konsep, Praktek dan Strategi)*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media